

MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA MELALUI APRESIASI SASTRA PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA MEDAN

INCREASING AN IDEAL BIRTH THROUGH APPRECIATION OF PARTICIPANTS BASED ON SCHOOL BASIC LEVEL IN MEDAN CITY

**Suyadi
Syarifuddin Zuhri Harahap
Imran**

*Balai Bahasa Sumatera Utara
Jalan Kolam (Ujung) Nomor 7 Medan Estate
suyadisan12@gmail.com*

Tanggal naskah masuk 13 November 2017
Tanggal akhir penyuntingan 16 Desember 2017

Abstract:

This paper is the result of research on language proficiency through literary appreciation of learners in the city of Medan. the research was conducted in several stages in three sub-districts, namely Medan Belawan, Medan Marelan, and East Medan. Through a random system, we tested learners with writing and reading tests. We found data that language proficiency through literary appreciation of elementary school students is strongly influential. The results of language proficiency tests through literary appreciation achieve a very positive relationship. Positive results that can already be seen from the results of the ability to compose and read the contents of the essay. The mean, median, and reading test results showed that eleven respondents scored the lowest and four respondents rated the highest. While that has a mean value or mean of 77.03 ranges in the range of values 75-79, 9 that is around 8 respondents. Despite a slight difference in the mean value position, the range of reading test scores has in common with the composing test, which is 75-79.9. However, the average results of the test made up more (18 respondents) than the reading test results (8 respondents). For the median or median between the writing test and the reading test has in common is 78.6, although the middle score winner is smaller (eight respondents) than the writing test (18 respondents) in the 75-79.9 range. While the value that often appears (mode) is 81.87 which is owned 18 people in the range of values 80-84.9. Furthermore, using the Pearson Product Moment formula

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

we found the correlation coefficient between language proficiency and literary appreciation of elementary school students in Medan City is 1.87, meaning that both variables has a strong relationship and the relationship form is Linear Positif.

Keywords: language proficiency, literary appreciation

Abstrak :

Tulisan ini merupakan hasil penelitian terhadap kemahiran berbahasa melalui apresiasi sastra peserta didik di Kota Medan. penelitian dilakukan dalam beberapa tahap pada tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Medan Belawan, Medan Marelan, dan Medan Timur. Melalui sistem random, kami menguji peserta didik dengan tes mengarang dan membaca. Kami menemukan data bahwa kemahiran berbahasa melalui apresiasi sastra peserta didik Sekolah Dasar sangat berpengaruh erat dan kuat. Hasil tes kemahiran berbahasa melalui apresiasi sastra mencapai hubungan yang sangat positif. Hasil positif itu sudah bisa dilihat dari hasil tes kemampuan mengarang dan membacakan isi karangan. Hasil mean, median, dan modus tes membaca memperlihatkan bahwa ada sebelas responden mendapatkan nilai terendah dan empat responden nilai tertinggi. Sedangkan yang memiliki nilai rata-rata atau mean 77,03 berkisar pada rentang nilai 75-79, 9 yaitu berkisar 8 responden. Walaupun mengalami sedikit perbedaan posisi nilai rata-rata, rentang nilai tes membaca memiliki kesamaan dengan tes mengarang, yaitu 75-79,9. Namun, hasil rata-rata tes mengarang lebih banyak (18 responden) dibandingkan hasil tes membaca (8 responden). Untuk nilai tengah atau median antara tes mengarang dan tes membaca memiliki kesamaan yaitu 78,6, walau peraih nilai tengah tes membaca ini lebih kecil (delapan responden) ketimbang tes mengarang (18 responden) dalam rentang nilai 75-79,9. Sementara nilai yang sering muncul (modus) yaitu 81,87 yang dimiliki 18 orang dalam rentang nilai 80-84,9. Selanjutnya, dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

kami menemukan Koefisien Korelasi antara kemahiran berbahasa dan apresiasi sastra peserta didik Sekolah Dasar di Kota Medan adalah 1.87, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dan bentuk hubungannya adalah Linear Positif.

Kata kunci : kemahiran berbahasa, apresiasi sastra

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah pelajaran umum yang dipelajari, mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia penting untuk dipelajari. Dalam bahasa Indonesia, diajarkan tentang apresiasi sastra yang sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan kemahiran berbahasa.

Pelajaran bahasa Indonesia memberikan kemampuan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat

komunikasi baik lisan maupun tulisan dan mampu mengapresiasi sastra dengan memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pelajaran sastra adalah pelajaran yang menarik dan menghibur serta dapat menambah kemampuan berbicara, sehingga banyak orang yang tertarik pada materi pelajaran ini. Hal ini merupakan hal positif dalam memberi mereka semangat dalam belajar. Namun, perlu diperhatikan peserta didik juga membutuhkan materi untuk membantu mereka dalam melaksanakan latihan dan praktik.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi untuk menyamakan bahasa agar orang Indonesia dapat saling menjalin hubungan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional yang digunakan secara baik dan benar. Namun kebanyakan dalam kehidupan bermasyarakat untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang sifatnya umum atau tidak baku.

Dalam meningkatkan kemampuan berbahasa perlu waktu dan usaha serta kesabaran dan keinginan yang teguh. Kita perlu mendengarkan cerita, membaca isi cerita dan menyimpulkan cerita, menulis dialog sesuai cerita dan berlatih berbicara sesuai dengan tokoh cerita, sehingga kita akan bertambah mahir dalam berbicara. Dan itu perlu sering kita lakukan untuk mempercepat meningkatkan kemampuan berbahasa.

Dalam proses pengajaran, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa seorang, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu guru, peserta didik, dan fasilitas. Ketiga aspek tersebut akan berjalan dengan baik jika semuanya berjalan bersamaan. Guru dan siswa dituntut dapat melaksanakan perannya dengan benar dan bijak. Fasilitas di sekolah juga harus memiliki manfaat yang besar bagi guru dan peserta didik dalam membantu proses belajar dan pengajaran. Sehingga, ketiga aspek tersebut dapat berpengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa seorang peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, kajian sastra mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam pola kebudayaan, sejarah, sosial dan dalam sastra itu sendiri. Sastra mampu menjawab terhadap apa yang pernah ada di muka bumi, karena sastra berasal dari hasil pengamatan tentang apa yang terjadi di sekelilingnya sebagai opini yang mesti diungkapkan serta hasil dari akibat pengalaman batin. Sastra adalah hasil dari olah pikir rasa dan karsa

manusia, sehingga sastra mengandung nilai estetika yang tinggi.

Apresiasi bukanlah pengetahuan sastra yang harus dihafalkan, melainkan bentuk aktivitas jiwa. Artinya, dalam mengapresiasi, peserta didik tidak sekedar mengambil informasi yang berkaitan dengan isi atau mencari beberapa simpulan logis. Melalui apresiasi sastra, idealnya peserta didik dapat mengindra atau merasakan kehadiran pelaku, peristiwa, suasana, dan gambaran obyek secara imajinatif. Lebih dari itu, apresiasi harus mencakup tanggapan emosional pada isi cerita, tanggapan pada pelaku atau peristiwa, dan perasaan peserta didik dalam merasakan/menikmati gaya bahasa pengarang cerita.

Di Sekolah Dasar, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi peserta didik untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Sedangkan pengajaran sastra, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi.

Di Sekolah Dasar, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Pengembangan kemampuan bersastra di Sekolah Dasar dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun pemilihan bahan ajar tersebut dapat dicari pada sumber-sumber yang relevan (Depdiknas, 2003).

Kegiatan apresiasi menjadi tujuan utama, pembelajaran sastra, sedangkan perangkat pengetahuan sastra

diperlukan untuk menunjang terwujudnya apresiasi dan pembelajaran bahasa secara umum. Dengan demikian, yang harus terjadi dalam pembelajaran sastra ialah kegiatan apresiasi sastra bukan hanya sekadar pengetahuan teori sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Huck dkk. (1987) bahwa pembelajaran sastra di SD harus memberi pengalaman pada murid yang akan berkontribusi pada empat tujuan, yaitu (1) menumbuhkan kesenangan pada buku, (2) menginterpretasi bacaan sastra, (3) mengembangkan kesadaran bersastra, dan (4) mengembangkan apresiasi.

Margaret Early (dalam Huck, 1987) menyatakan bahwa terdapat tiga tahap urutan dan perkembangan yang ada dalam pertumbuhan apresiasi, yakni (1) tahap kenikmatan yang tidak sadar, (2) tahap apresiasi yang masih ragu-ragu atau berada antara tahap kesatu dan ketiga, dan (3) tahap kegembiraan secara sadar. Tahap pertama sama dengan gagasan menumbuhkan kesenangan terhadap bacaan, sehingga menjadi terlibat di dalamnya. Pada tahap ini peserta didik membaca atau guru membacakannya untuk mendapatkan kesenangan. Mereka jarang menyentuh cara pengarang menciptakan makna. Pembaca pada tahap kedua tertarik tidak hanya pada alur cerita. Pembaca pada tahap ini mulai bertanya tentang apa yang terjadi pada suatu cerita dan mendalami isi cerita untuk mendapatkan makna lebih dalam. Pembaca menikmati dan mengeksplorasi cerita untuk melihat bagaimana pengarang, penyair, atau seniman memperkuat makna dengan teks itu. Tahap ketiga, tahap pembaca yang sudah matang dan menemukan kegembiraan dalam banyak jenis bacaan dan banyak periode waktu, memberikan penghargaan pada aliran dan pengarangnya, dan memberikan tanggapan kritis sehingga mendapatkan kegembiraannya secara sadar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, agar pengkajian ini menjadi fokus dan terarah dalam sistematika pembahasan, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kemahiran berbahasa peserta didik tingkat SD melalui kegiatan apresiasi sastra?
- 2) Bagaimana korelasi antara kemahiran berbahasa dengan kegiatan apresiasi sastra pada peserta didik tingkat SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah pengkajian ini, maka tujuan dilakukannya pengkajian ini adalah:

- 1) mengetahui tingkat kemahiran berbahasa peserta didik tingkat SD melalui kegiatan apresiasi sastra.
- 2) mengetahui korelasi antara kemahiran berbahasa dengan kegiatan apresiasi sastra pada peserta didik tingkat SD.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara umum, tujuan pengkajian ini akan terjawab nantinya pada setiap bab dalam laporan akhir kajian. Untuk manfaat pengkajian ini, dapat dijabarkan menjadi dua, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi pengetahuan bagi praktisi dan pihak yang peduli terhadap peningkatan kemahiran berbahasa peserta didik tingkat SD.
- 2) Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih mendalam, lebih lanjut, dan lebih luas lagi dari segi wilayah maupun substansi masalah tentang kemahiran berbahasa bagi peserta didik tingkat SD di Sumatera Utara.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Menambah wawasan bagi tim pengkaji dan peserta didik tingkat SD terutama yang terkait dengan

kemahiran berbahasa melalui kegiatan apresiasi sastra.

- 2) Memperkaya khazanah keilmuan tentang kemahiran berbahasa bagi peserta didik tingkat SD, terutama berkaitan dengan apresiasi sastra.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:920).

Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif korelasional tentang strategi belajar terhadap pencapaian kemahiran berbahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel yaitu penggunaan strategi afektif, kemahiran berbahasa Indonesia.

Kirk dan Miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berkenan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Meloeng, 2002:3).

1.5.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 1992:173). Berdasarkan pada uraian di atas maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah peserta didik tingkat SD yang ada di Kecamatan Medan Belawan, Medan Marelan, dan Medan Timur, Kota Medan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (1992), apabila jumlah sampel kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan, tetapi apabila jumlah sampel lebih dari 100 orang, maka mengambil sampel

sebanyak 10-15 persen atau 20-25 persen saja. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel acak (*simple random sampling*). Teknik ini dipilih karena jumlah peserta didik tingkat SD di Kota Medan cukup banyak. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya dipilih sebanyak 60 responden dari SD yang ada di Kecamatan Medan Belawan, Medan Marelan, dan Medan Timur.

1.5.2 Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menjangkau data digunakan dua macam instrumen. Instrumen tersebut kedudukannya sebagai instrumen profil penggunaan strategi afektif dan dampaknya terhadap kemahiran berbahasa melalui kegiatan apresiasi sastra bagi peserta didik tingkat SD. Instrumen tersebut berupa (1) tes mengarang, dan (2) lembar pengamatan.

Menurut Arikunto (1992:123) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Untuk mengetahui hasil pencapaian kemahiran berbahasa melalui kegiatan apresiasi sastra bagi peserta didik tingkat SD dengan memperhatikan penggunaan strategi afektif maka perlu diberikan tes kepada peserta didik tentang apresiasi sastra. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemahiran berbahasa bagi peserta didik tingkat SD di Kecamatan Medan Belawan, Medan Timur, dan Medan Marelan.

1.5.2.1 Instrumen Ukur

Tes kemahiran berbahasa melalui kegiatan apresiasi sastra bagi peserta didik tingkat SD ini berupa karangan tertulis yang bertujuan mengukur tingkat apresiasi sastra. Peserta didik dibebaskan mengarang sastra, baik pantun, puisi maupun cerita. Hasil

karangan diukur dengan kriteria dengan lembar penilaian sebagai berikut.

TABEL 1.1 : INSTRUMEN UKUR TES MENGARANG

Judul Karangan :
 Nomor Kode :

No.	Segi yang Dinilai	Nilai
1.	Isi Karangan a. gagasan b/ keaslian gagasan c. pengoperasian gagasan d. dukungan data	
2.	Bahasa Penyajian a. ketepatan susunan kalimat b. ketepatan pilihan kata c. kesatuan dan kelancaran peralihan paragraph d. kesesuaian gaya dengan tujuan penulisan e. kebenaran penerapan ejaan	
3.	Teknik Penulisan a. keteraturan urutan gagasan b. kerapian rupa karangan c. kaitan judul dengan isi	

(Pusat Bahasa : 2003)

Lembar pengamatan kemahiran berbahasa siswa melalui apresiasi sastra dilakukan dengan alat ukur penilaian sebagai berikut.

TABEL 1.2 : INSTRUMEN UKUR TES MEMBACA

Judul Karangan :
 Nomor Kode :

No.	Segi yang Dinilai	Nilai
1.	Interpretasi Teks	
2.	Vokal a. artikulasi b. intonasi c. karakter suara d. tempo e. kekuatan (volume) suara	

3.	Penampilan a. mimik (ekspresi) b. gerak tubuh (gesture) c. kreativitas	
----	---	--

(Kemdikbud : 2016)

1.5.2.2 Skor

Jawaban responden atas kemahiran berbahasa melalui kegiatan apresiasi sastra bagi peserta didik tingkat SD, diberi rentang nilai terendah 60 dan tertinggi 100 dengan satuan (60, 61, 62 dst.)

1.5.3 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan statistik. Adapun tahapan pengolahan data yaitu:

- 1) menabulasi data dari tes mengarang dan lembar pengamatan yang dilakukan,
- 2) mendeskripsikan hasil tes mengarang dan lembar pengamatan,
- 3) mengklasifikasi jawaban responden pada hasil tes mengarang dan lembar pengamatan untuk mengetahui kemahiran berbahasa melalui kegiatan apresiasi sastra bagi peserta didik tingkat SD, dan
- 4) menganalisis data penelitian kemahiran berbahasa melalui kegiatan apresiasi sastra bagi peserta didik tingkat SD.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Deskripsi Hasil Tes Mengarang dan Tes Membaca

Sebelum mendeskripsikan hasil tes mengarang dan lembar pengamatan membaca, perlu diketahui nilai mean, median, dan modus hasil penelitian.

TABEL 2.1 : DATA HASIL TES MENGARANG

Nilai (N)	Frekuensi (F)
60 – 64.9	2
65 – 69.9	8
70 – 74.9	8

75 - 79.9	18
80 - 84.5	22
85 - 89.9	2
Jumlah	60

TABEL 2.2 : MEAN, MEDIAN, DAN MODUS HASIL TES MENGARANG

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1} = \frac{4617}{60} = 76.95$$

$$\text{Median} = tb + \frac{(n - F) p}{F_m} = 79.95 + \frac{(30 - 18) 5}{22} = 78.6$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= tb + \left(\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right) p \\ &= 79.95 + \left(\frac{22 - 18 = 4}{22 - 18 = 4 + 22 - 2 = 20} \right) 5 \\ &= 79.95 + \left(\frac{4}{4 + 20} \right) 5 = 80.78 \end{aligned}$$

TABEL 2.3 : DATA HASIL TES MEMBACA

Nilai (N)	Frekuensi (F)
60 - 64.9	0
65 - 69.9	11
70 - 74.9	17
75 - 79.9	8
80 - 84.5	18
85 - 89.9	2
90 - 94.9	4
Jumlah	60

TABEL 2.4 : MEAN, MEDIAN, DAN MODUS HASIL TES MEMBACA

Nilai	NILAI TENGAH	Frekuensi	FREKUENSI KUMULATIF	F1X1	TEPI KELAS
60 - 64.9	62.45	0	0	0	55.5 - 64.95
65 - 69.9	67.45	11	0+11 = 11	741.95	64.95 - 69.95
70 - 74.9	72.45	17	11+17 = 28	1231.65	69.95 - 74.95
75 - 79.9	77.45	8	28+8 = 36	619.6	74.95 - 79.95
80 - 84.9	82.45	18	36+18 = 54	1484.1	79.95 - 84.95
85 - 89.9	87.45	2	54+2 = 56	174.9	84.95 - 89.95
90 - 94.9	92.45	4	56+4=60	369.8	89.95 - 94.95
Jumlah		60		4622	P = 5

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1} = \frac{4622}{60} = 77.03$$

$$\text{Median} = tb + \frac{(n - F) p}{F_m} = 79.95 + \frac{(30 - 18) 5}{22} = 78.6$$

Nilai	NILAI TENGAH	Frekuensi	FREKUENSI KUMULATIF	F1X1	TEPI KELAS
60 - 64.9	62.45	2	0+2 = 2	124.9	55.5 - 64.95
65 - 69.9	67.45	8	2+8 = 10	539.6	64.95 - 69.95
70 - 74.9	72.45	8	10+8 = 18	579.6	69.95 - 74.95
75 - 79.9	77.45	18	18+18 = 36	1384.1	74.95 - 79.95
80 - 84.9	82.45	22	36+22 = 58	1813.9	79.95 - 84.95
85 - 89.9	87.45	2	58+2 = 60	174.9	84.95 - 89.95
Jumlah		60		4617	P = 5

$$\text{Modus} = tb + \left(\frac{\Delta F_1}{\Delta F_1 + \Delta F_2} \right) p$$

$$= 79.95 + \left(\frac{18 - 8 = 10}{18 - 8 = 10 + 18 - 2 = 16} \right) 5$$

$$= 79.95 + \left(\frac{10}{10 + 16} \right) 5 = 81.87$$

Hasil mean, median, dan modus tes mengarang memperlihatkan bahwa ada dua orang responden mendapatkan nilai terendah dan dua responden nilai

tertinggi. Sedangkan yang memiliki nilai rata-rata atau mean 76,95 berkisar pada rentang nilai 75-79,9 yaitu berkisar 18 responden. Dari 60 responden, nilai tengah atau media diperoleh 78,6 yang dimiliki 18 responden dalam rentang nilai 75-79,9. Sementara nilai yang sering muncul (modus) pada tes membaca ini yaitu 80,78 yang dimiliki 22 orang dalam rentang nilai 80-84,9.

Hasil mean, median, dan modus tes membaca memperlihatkan bahwa ada sebelas responden mendapatkan nilai terendah dan empat responden nilai tertinggi. Sedangkan yang memiliki nilai rata-rata atau mean 77,03 berkisar pada rentang nilai 75-79,9 yaitu berkisar 8 responden. Walaupun mengalami sedikit perbedaan posisi nilai rata-rata, rentang nilai tes membaca memiliki kesamaan dengan tes mengarang, yaitu 75-79,9. Namun, hasil rata-rata tes mengarang lebih banyak (18 responden) dibandingkan hasil tes membaca (8 responden). Untuk nilai tengah atau median antara tes mengarang dan tes membaca memiliki kesamaan yaitu 78,6, walau peraih nilai tengah tes membaca ini lebih kecil (delapan responden) ketimbang tes mengarang (18 responden) dalam rentang nilai 75-79,9. Sementara nilai yang sering muncul (modus) yaitu 81,87 yang dimiliki 18 orang dalam rentang nilai 80-84,9.

2.2 Mengklasifikasi Jawaban Responden

Untuk mengetahui kemahiran berbahasa melalui kegiatan apresiasi sastra bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar, menggunakan rumus Koefisien Korelasi Sederhana dengan Pearson Product Moment.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Pola/Bentuk Hubungan antara 2 Variabel :

1) Korelasi Linear Positif (+1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan ikut naik. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Variabel Y akan ikut turun.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati +1 (positif Satu) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Positif yang kuat/erat.

2) Korelasi Linear Negatif (-1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan turun. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Nilai Variabel Y akan naik.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukkan pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Negatif yang kuat/erat.

3) Tidak Berkorelasi (0)

Kenaikan Nilai Variabel yang satunya kadang-kadang diikuti dengan penurunan Variabel lainnya atau kadang-kadang diikuti dengan kenaikan Variable yang lainnya. Arah hubungannya tidak teratur, kadang-kadang searah, kadang-kadang berlawanan.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati 0 (Nol) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi.

Ketiga Pola atau bentuk hubungan tersebut jika digambarkan ke dalam Scatter Diagram (Diagram tebar) adalah sebagai berikut :

Pola Hubungan Korelasi Scatter Diagram

Tabel 2.5 : Pedoman Umum dalam Menentukan Kriteria Korelasi

r	Kriteria Hubungan
0	Tidak ada Korelasi
0 – 0.5	Korelasi Lemah
0.5 – 0.8	Korelasi sedang
0.8 – 1	Korelasi Kuat / erat
1	Korelasi Sempurna

Dari hasil penilaian tes mengarang dan membaca, ditemukan data seperti tabel berikut.

Tabel 2.6 : Hasil Penilaian Tes Mengarang dan Membaca

KODE RESPONDEN	NILAI TES MENGARANG (X)	NILAI TES MEMBACA (Y)	X ²	Y ²	XY
01	84,3	81,3	7106.49	6609.69	6853.59
02	70	74	4900	5476	5180
03	65,7	83,3	4316.49	6938.89	5472.81
04	75	78,3	5625	6130.89	5872,5
05	61	76,3	3721	5821.69	4654.3
06	80,7	80,7	6512.49	6512.49	6512.49
07	67	76,7	4489	5882.89	5138.9
08	75	76,7	5625	5882.89	5752.5
09	78	70	6084	4900	5460
10	83	80,5	6889	6480.25	6681.5
11	85,7	73	7344.49	5329	6256.1
12	83,7	71,7	7005.69	5140.89	6001.29
13	68,3	71,7	4664.89	5140.89	4897.11
14	81	70	6561	4900	5670
15	75,7	80	5730.49	6400	6056
16	80,3	72,7	6448,09	5285.29	5837.81
17	69,7	74,3	4858.09	5520.49	5178.71
18	80,3	75,7	6448,09	5730.49	6078.71
19	80,3	80	6448,09	6400	6424
20	69,7	75	4858.09	5625	5227.5
21	72,3	80	5227.29	6400	5784
22	81	69	6561	4761	5589
23	82,7	69	6839.29	4761	5706.3

			9		
24	81,7	69	6674.89	4761	5637.3
25	80	80	6400	6400	6400
26	80	67,3	6400	4529.29	5384
27	74	69	5476	4761	5106
28	69	69	4761	4761	4761
29	81	84	6561	7056	6804
30	86,7	85,7	7516.89	7344.49	7430.19
31	80	74	6400	5476	5920
32	78	74,3	6084	5520.49	5795.4
33	76	81,3	5776	6609.69	6178.8
34	79	81	6241	6561	6339
35	71,3	71,7	5083.69	5140.89	5112.21
36	75	68,3	5625	4664.89	5122.5
37	78,7	72	6193.69	5184	5666.4
38	70,7	69,7	4998.49	4858.09	4927.79
39	82	69	6724	4761	5658
40	80,7	76,7	6512.49	5882.89	6189.69
41	78	72,7	6084	5285.29	5670.6
42	76,3	68,7	5821.69	4719.69	5241.81
43	69,7	90	4858.09	8100	6273
44	78	92,3	6084	8519.29	7199.4
45	75,3	80,7	5670.09	6512.49	6976.71
46	74,7	92,7	5580.09	8593.29	6924.69
47	73	92,7	5329	8593.29	6767.1
48	81,3	80	6609.69	6400	6504
49	80,7	81,3	6512.49	6609.69	6560.91
50	81,7	81	6674.89	6561	6617.7
51	74,7	66,7	5580.09	4448.89	4982.49
52	69	78,3	4761	6130.89	5402.7
53	79,3	74	6288.49	5476	5868.2
54	76,3	81,7	5821.29	6674.89	6233.71
55	80	80,7	6400	6512.49	6456
56	78,7	85	6193.69	7225	6689.5
57	78,3	84,3	6130.89	7106.49	6600.69
58	64,3	73,3	4134.49	5372.89	4713.19
59	82,7	70	6839.29	4900	5789
60	76,3	72,3	5821.29	5227.29	5516.49
TOTAL	4602.5	4600.3	354885.75	348709.31	353705.29

Dari data itu, dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment mendapatkan hasil seperti berikut.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = (60.353705,29) - (4602,5) (4600,3)$$

$$\sqrt{(60.354885,75 - (4602,5)^2) \{60.348709,31 - (4600,3)^2\}}$$

$$r = \frac{(21222317,4) - (21172880,75)}{\sqrt{(21293145 - 21183006,25) \{20922558,6 - 21162760,09\}}}$$

$$r = \frac{49436,65}{\sqrt{(110138,75) \{-240201,49\}}}$$

$$r = \frac{49436,65}{26455491856,738}$$

$$R = 1,87$$

Jadi, Koefisien Korelasi antara kemahiran berbahasa dan apresiasi sastra peserta didik Sekolah Dasar di Kota Medan adalah 1.87, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang ERAT dan bentuk hubungannya adalah Linear Positif.

2.3 Analisis Data Penelitian

Hasil dari kajian ini yaitu adanya pengaruh yang sangat kuat dan erat antara kemahiran berbahasa Indonesia melalui apresiasi sastra peserta didik Sekolah Dasar. Sebagaimana diketahui, bahasa Indonesia merupakan anugerah Tuhan yang sangat besar terhadap bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia lahir sebelum bangsa ini benar-benar menjadi bangsa yang merdeka. Bahasa merupakan ciri utama yang membedakan umat manusia dengan makhluk lainnya di dunia ini. Bahasa dijadikan sebagai sarana komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat terjalin dengan lancar melalui pelajaran berbahasa. Banyak materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, di antaranya melalui apresiasi sastra.

Berbahasa sangat penting baik bagi peserta didik Sekolah Dasar ataupun mahasiswa serta orang dewasa, sebab semua orang perlu bahasa. Setiap orang juga pasti menginginkan dapat mahir dalam berbahasa baik dalam situasi formal maupun informal. Para penutur harus pandai menggunakan bahasa yang

baik sesuai dengan situasi dan suasana yang berbeda. Karena, kemampuan berbahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Halliday via Saragih, fungsi bahasa yaitu:

- 1) Fungsi instrumental: pengelolaan lingkungan, yang menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi
- 2) Fungsi regulasi: mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa
- 3) Fungsi Representasional: penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan dalam menyampaikan fakta dan pengetahuan
- 4) Fungsi interaksional: menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunitas
- 5) Fungsi personal: memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan pribadinya secara mendalam
- 6) Fungsi heuristik: melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan
- 7) Fungsi imajinatif: menciptakan sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif.

Melalui fungsi bahasa tersebut, setiap peserta didik mampu menyadari akan pentingnya ilmu bahasa. Komunikasi dapat terjalin dengan lancar melalui pelajaran berbahasa. Karena dikodratkan sebagai makhluk sosial, maka manusia bisa berhubungan dengan orang lain serta harus berinteraksi melalui pelajaran bahasa Indonesia. Itulah sebabnya berbahasa atau berkomunikasi itu sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia merupakan makhluk sosial.

Apresiasi sastra yang diperoleh peserta didik melalui pembelajaran bahasa dapat menggunakan langkah-langkah yang dapat ditempuh, sebagai berikut: peserta didik mendengarkan cerita dan mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya, membaca cerita dan menyimpulkan isi ceritanya, menulis

dialog dua atau tiga tokoh cerita sesuai dengan isi cerita, selanjutnya berlatih berbicara dengan memerankan tokoh ceritanya. Manfaat mendengar dan membaca cerita serta menyimpulkan yaitu agar semakin banyak kosa kata yang dimiliki. Selain itu, dengan mendengar peserta didik dapat mengetahui bagaimana bahasa yang benar dan bahasa yang bersifat umum. Dengan membaca dan menyimpulkan cerita itu, akan melatih peserta didik untuk memiliki pemahaman yang baik dalam membaca. Manfaat dari Menulis dialog sesuai dengan isi cerita dan berbicara dengan memerankan tokoh cerita yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik akan bagaimana berbahasa yang baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam meningkatkan kemahiran berbahasa peserta didik di sekolah, terdapat beberapa aspek penting yaitu tenaga pendidik, peserta didik, dan fasilitas pembelajaran baik. Pertama, guru sebagai pendidik harus mendidik siswanya dengan baik dan memiliki metode pengajaran yang menarik buat peserta didik serta melakukan praktik dalam pelajaran yang memang dituntut untuk latihan atau praktik, misalnya membaca puisi, bermain drama, dan lain sebagainya. Kedua, peserta didik sebagai pelajar harus memiliki kemauan untuk belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Ketiga, fasilitas sangat berperan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dan siswa dapat memanfaatkannya untuk proses pembelajaran. Dibantu adanya perpustakaan pula, siswa dapat memperoleh informasi lebih banyak dan dapat menambah wawasan. Selain itu, keberadaan laboratorium komputer akan menjadikan peserta didik dapat mengakses informasi lebih cepat. Guru juga dapat menggunakan proyektor untuk mengajar agar siswa lebih paham. Masih banyak lagi fasilitas dapat

dimanfaatkan untuk proses belajar.

Namun semua fasilitas yang ada harus digunakan secara benar dan tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Semua aspek tersebut harus berjalan secara bersamaan. Seorang guru dan siswa harus melaksanakan perannya sebagai pengajar dan pendidik secara baik dan benar. Fasilitas juga harus bermanfaat dan dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar dan pengajaran. Ketiga aspek itu akan menjadi pendorong agar meningkatkan kemampuan berbahasa. Cara lain yang telah dipaparkan juga harus dilakukan. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, bukanlah hal yang cepat sehingga perlu waktu dan kesabaran serta proses. Tapi itulah hal yang menyenangkan yaitu menunggu proses dan melakukan latihan dan praktik.

Hal-hal seperti itulah yang menjadi indikasi keberhasilan peserta didik mempraktikkan kemahiran berbahasanya melalui apresiasi sastra. Apresiasi sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan kemahiran berbahasa peserta didik. Dalam meningkatkan kemahiran berbahasa melalui apresiasi sastra, guru terbukti telah melakukannya dengan mendengarkan cerita dan mengidentifikasi unsur-unsur ceritanya, siswa membaca cerita dan menyimpulkan isi ceritanya, siswa menulis dialog dua atau tiga tokoh cerita sesuai dengan isi cerita, selanjutnya siswa berlatih berbicara dengan memerankan tokoh ceritanya dan hal ini pasti bagian menyenangkan bagi siswa apalagi jika peran yang dimainkannya merupakan tokoh favoritnya.

Dengan demikian, pelajaran Bahasa Indonesia memberikan kemampuan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan dan mampu mengapresiasi sastra guna memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan

kemahiran berbahasa. Melalui fungsi bahasa, setiap peserta didik mampu menyadari akan pentingnya ilmu bahasa. Guru dan siswa dituntut dapat melaksanakan perannya dengan benar dan bijak. Seorang guru harus memiliki metode pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan senang belajar. Siswa harus bersifat aktif dan berkemauan untuk belajar serta memiliki tujuan yang pasti dalam hidup. Fasilitas di sekolah juga berperan penting karena memiliki manfaat yang besar bagi guru dan siswa dalam membantu proses belajar dan pengajaran agar berjalan dengan baik dan lancar.

3. Penutup

3.1 Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa, kemahiran berbahasa melalui apresiasi sastra peserta didik Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Timur, Medan Belawan, dan Medan Marelan, Kota Medan sangat berpengaruh erat dan kuat. Hasil tes kemahiran berbahasa melalui apresiasi sastra mencapai hubungan yang sangat positif. Hasil positif itu sudah bisa dilihat dari hasil tes kemampuan mengarang dan membacakan isi karangan. Hasil mean, median, dan modus tes membaca memperlihatkan bahwa ada sebelas responden mendapatkan nilai terendah dan empat responden nilai tertinggi. Sedangkan yang memiliki nilai rata-rata atau mean 77,03 berkisar pada rentang nilai 75-79,9 yaitu berkisar 8 responden. Walaupun mengalami sedikit perbedaan posisi nilai rata-rata, rentang nilai tes membaca memiliki kesamaan dengan tes mengarang, yaitu 75-79,9. Namun, hasil rata-rata tes mengarang lebih banyak (18 responden) dibandingkan hasil tes membaca (8 responden). Untuk nilai tengah atau median antara tes mengarang dan tes membaca memiliki kesamaan yaitu 78,6, walau peraih nilai tengah tes membaca ini lebih kecil (delapan responden) ketimbang tes

mengarang (18 responden) dalam rentang nilai 75-79,9. Sementara nilai yang sering muncul (modus) yaitu 81,87 yang dimiliki 18 orang dalam rentang nilai 80-84,9. Jadi Koefisien Korelasi antara kemahiran berbahasa dan apresiasi sastra peserta didik Sekolah Dasar di Kota Medan adalah 1.87, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang ERAT dan bentuk hubungannya adalah Linear Positif.

3.2 Saran

Dilihat dari hasil pengkajian, kami menyarankan agar guru dan siswa dituntut dapat melaksanakan perannya dengan benar dan bijak. Seorang guru harus memiliki metode pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan senang belajar. Siswa harus bersifat aktif dan berkemauan untuk belajar serta memiliki tujuan yang pasti dalam hidup. Fasilitas di sekolah juga berperan penting karena memiliki manfaat yang besar bagi guru dan siswa dalam membantu proses belajar dan pengajaran agar berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Andayani, dkk 2007." Peningkatan Model, Sosial, Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar " dalam jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Tahun 2008 No. 1. Surakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bima Aksara
- Brown, H.D. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall. Inc.
- Buku Praktis Bahasa Indonesia 1*. 2003. Jakarta : Pusat Bahasa
- Depdiknas. 2002. *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang
- Depdiknas. 2003. *Mekanisme dan*

- Prosedur Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang
- Effendi S. 2002. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huck, Charlotte. Dkk. 1987. *Children Literature in Elementary School*. Chicago: Rand Mc Nally College Publishing Company
- Jabrohim (Ed). 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Lapoliwa, Hans. 2000. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Politik Bahasa Nasional. Dalam Hasal Alwi dan Dendy Sugono (edr.) *Politik Bahasa: Risalah Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Lexy, Meloeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi :Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Tarsito
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pedoman Festival dan Seni Siswa Nasional Tahun 2016*. Jakarta : Kemdikbud
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Pengakajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahmanto, B. 1988. *Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- San, Suyadi. 2015. *Berkenalan dengan Teater*. Medan : Sanggar GENERASI dan Balai Bahasa Medan
- San, Suyadi. 2015. *Drama : Konsep Teori dan Kajian*. Medan : Partama Mitra Sari
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: IKIP Semarang Press
- Saragih, Amrin. 2006. *Tema dan Rema*. Medan Balai Bahasa
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media
- Sudjana, Nana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suyoto, Pujiati dan Iim Rahmina. 1997. *Evaluasi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Syarfina, T dan Sahril. 2015. *Pedoman dan Acuan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah: Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar*. Medan: Penerbit Mitra.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Teeuw, A. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Zaidan, Rozak. 2001. *Pedoman Penyuluhan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Depdiknas

LAMPIRAN 1

TABEL HASIL TES MENGARANG PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

KOD E SIS WA	JUDUL TULISAN	NILAI			JUMLAH	MEAN
		ISI KARANG AN	BAHASA PENYAJI AN	TEKNIK PENULISA N		
01	Asal Usul Danau Toba	86	80	87	253	84,3
02	Ibuku	58	72	80	210	70
03	Semut dan Kupu-kupu	50	60	87	197	65,7
04	Syair Pendidikan dan Sopan Santun	70	78	77	225	75
05	Pantun Anak-anak	60	60	63	183	61
06	Pantun	80	82	80	242	80,7
07	Tuhanku	70	64	67	201	67
08	Pahlawanku	73	72	80	225	75
09	Tanah Airku	78	76	80	234	78
10	Terima Kasih, Sahabat	88	78	83	249	83
11	Sahabat	90	80	87	257	85,7
12	Berlibur ke Aceh	88	76	87	251	83,7
13	Berlibur ke Nias	68	64	73	205	68,3
14	Ibuku	90	76	83	243	81
15	Legenda Danau Toba	68	82	77	227	75,7
16	Doa untuk Alamku	78	80	83	241	80,3
17	Bintang	73	66	70	209	69,7
18	Pantun Sekolah dan Nasihat	80	78	83	241	80,3
19	Ibu	80	74	87	241	80,3
20	Pantun Nasehat	68	68	73	209	69,7
21	Ibu	73	64	80	217	72,3
22	Ibu	78	82	83	243	81
23	Guruku	83	80	85	248	82,7
24	Ibuku	80	85	80	245	81,7
25	Pergi ke Brastagi	80	80	80	240	80
26	Ibu	80	82	78	240	80
27	Ibu	75	74	73	222	74
28	Oh, Ibuku	72	70	65	207	69
29	Kancil Pencuri Timun	83	80	80	243	81
30	Teman Baru di Kelasku	85	85	90	260	86,7
31	Guruku	80	80	80	240	80
32	Sahabatku	82	72	80	234	78
33	Sahabat	75	75	78	228	76

34	Guru	75	82	80	237	79
35	Ibu	72	70	72	214	71,3
36	Ibuku	72	80	73	225	75
37	Liburan di Brastagi	80	78	78	236	78,7
38	Liburan di Rumah Nenek	70	70	72	212	70,7
39	Kisah Kerbau dan Kancil	84	82	80	246	82
40	Kisah Belalang dan Semut	80	80	82	242	80,7
41	Persahabatan Kura-kura dan Monyet	83	74	80	234	78
42	Persahabatan Semut dan Kupu-kupu	78	74	77	229	76,3
43	Malin Kundang	65	74	70	209	69,7
44	Asal Mula Danau Toba	78	76	77	234	78
45	Ibu	83	70	73	226	75,3
46	Bawang Merah Bawang Putih	80	74	70	224	74,7
47	Lutung Kasarung	70	76	73	219	73
48	Ibu	83	78	83	244	81,3
49	Sahabat Baru	75	84	83	242	80,7
50	Ibu	83	72	90	245	81,7
51	Ayah	75	72	77	224	74,7
52	Bulan dan Matahari	75	62	70	207	69
53	Guru Tercinta	85	80	73	238	79,3
54	Dongeng Timun Emas	78	74	77	229	76,3
55	Si Kelingking	75	78	87	240	80
56	Putri Hijau	75	78	83	236	78,7
57	Bawang Merah Bawang Putih	78	70	87	235	78,3
58	Asap Dupa dari Pulau Dewantara	63	60	70	193	64,3
59	Penyesalan	90	78	80	248	82,7
60	Batu Menangis	78	68	83	229	76,3

LAMPIRAN 2

TABEL HASIL PENGAMATAN PEMBACAAN KARYA SASTRA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

KODE SISWA	JUDUL TULISAN	NILAI			JUMLAH	MEAN
		INTERPRETASI	VOKAL (artikulasi, inotasi, karakter suara, tempo, volume)	PENAMPILAN (mimic, gesture, kreativitas)		
01	Asal Usul Danau Toba	82	82	80	244	81,3
02	Ibuku	75	72	75	222	74
03	Semut dan Kupu-kupu	85	83	82	250	83,3
04	Syair Pendidikan dan Sopan Santun	78	79	78	235	78,3
05	Pantun Anak-anak	76	75	78	229	76,3
06	Pantun	82	80	80	242	80,7
07	Tuhanku	75	78	77	230	76,7
08	Pahlawanku	80	75	75	230	76,7
09	Tanah Airku	70	70	70	210	70
10	Terima Kasih, Sahabat	82	80	79	241	80,5
11	Sahabat	75	72	72	219	73
12	Berlibur ke Aceh	75	70	70	215	71,7
13	Berlibur ke Nias	75	70	70	215	71,7
14	Ibuku	70	70	70	210	70
15	Legenda Danau Toba	80	80	80	240	80
16	Doa untuk Alamku	80	68	70	218	72,7
17	Bintang	75	76	72	223	74,3
18	Pantun Sekolah dan Nasihat	76	76	75	227	75,7
19	Ibu	82	78	80	240	80
20	Pantun Nasehat	80	75	70	225	75
21	Ibu	83	78	79	240	80
22	Ibu	70	69	68	207	69
23	Guruku	70	70	67	207	69
24	Ibuku	70	70	67	207	69
25	Pergi ke Brastagi	80	80	80	240	80
26	Ibu	70	67	65	202	67,3
27	Ibu	70	70	67	207	69
28	Oh, Ibuku	72	70	65	207	69
29	Kancil Pencuri Timun	85	83	84	252	84
30	Teman Baru di Kelasku	85	86	86	257	85,7
31	Guruku	75	77	70	222	74
32	Sahabatku	76	77	70	223	74,3
33	Sahabat	83	81	80	244	81,3
34	Guru	78	83	84	245	81

35	Ibu	70	75	70	215	71,7
36	Ibuku	70	70	65	205	68,3
37	Liburan di Brastagi	80	70	66	216	72
38	Liburan di Rumah Nenek	72	70	67	209	69,7
39	Kisah Kerbau dan Kancil	70	70	67	207	69
40	Kisah Belalang dan Semut	80	80	70	230	76,7
41	Persahabatan Kura-kura dan Monyet	75	75	68	218	72,7
42	Persahabatan Semut dan Kupu-kupu	70	70	66	206	68,7
43	Malin Kundang	90	90	90	270	90
44	Asal Mula Danau Toba	92	93	92	277	92,3
45	Ibu	80	81	81	242	80,7
46	Bawang Merah Bawang Putih	92	93	93	278	92,7
47	Lutung Kasarung	92	93	93	278	92,7
48	Ibu	80	80	80	240	80
49	Sahabat Baru	80	82	82	244	81,3
50	Ibu	80	81	82	243	81
51	Ayah	70	65	65	200	66,7
52	Bulan dan Matahari	75	80	80	235	78,3
53	Guru Tercinta	80	70	72	222	74
54	Dongeng Timun Emas	80	83	82	245	81,7
55	Si Kelingking	82	80	80	242	80,7
56	Putri Hijau	85	85	85	255	85
57	Bawang Merah Bawang Putih	85	85	83	253	84,3
58	Asap Dupa dari Pulau Dewantara	80	70	70	220	73,3
59	Penyesalan	70	70	70	210	70
60	Batu Menangis	75	70	72	217	72,3